

Cerita Muda

Rafael Priyono Mintodihardjo

Kata *amole* sangat populer bagi masyarakat Amungme yang tinggal di bawah Puncak Jayawijaya Papua. Aku pun menggunakan kata itu ketika bertemu dengan seorang di jalan Tembagapura. Sam, pria gagah, bercambang, dan berjenggot tebal.

Di kepalanya tertempel ikat kepala terbuat dari kulit anggrek, bertopi bulu burung kasuari. Di siku lengannya ia kenakan gelang kulit rotan. Ia selalu menyelipkan daun pakis atau bunga-bunga di sela-sela gelang. Anak panah dan busur selalu bergantung di bahunya. "Amole," kataku. "Amolongo," jawabnya. "Kenapa *amolongo*, Sam?" "Amolongo, itu tama dengan *amole* tapi untuk orang banyak." Mereka selalu melafalkan huruf S sebagai T dalam percakapan.

Suatu ketika aku mampir ke rumah Sam. Sebuah honai kecil dan pendek, berdingding kayu, beratap daun pohon buah merah. Aku kaget karena Sam berkoteka tanpa selembur baju yang menempel di badannya.

"Kenapa tidak pakai celana dan baju Sam?" "Tidak Bapa. Ini asli adat kami di kampung. Semua laki-laki pakai koteka."

SAM sering mengintip dengan menempelkan wajahnya di kaca jendela kantor sekolahku. Ketika aku menoleh ke belakang, terkejut melihat dirinya di balik kaca. Wajahnya rata, seperti gepeng karena menempelkan wajahnya sangat rapat di kaca. Ia tertawa terpingkal-pingkal. Dalam kesempatan lain ia mengintip lagi dan mengetuk-ngetuk kaca jendela di belakang kantorku.

"Bapa, taya minta kopi tutu, bolehkah?"

Sam telah melihat di kantorku ada tea pot berisi air panas, dan tersedia teh, kopi, susu, creamer, lemon, dan gula pasir. Aku pun membuatkan kopi susu. Sehari dua hari datang lagi dan menempelkan wajahnya di kaca. Ia minta kopi susu. Tak masalah. Tapi akhir-akhir ini hampir setiap hari ia mengetuk. Aku pun jengkel.

"Ini aku buatkan yang terakhir buat *ko*. Besok tidak boleh datang lagi ke kantorku. *Ko* mengganggu dalam kerja. Aku sedang sibuk! Paham?" Dengan suara keras aku membentak Sam. Ia pun menerima kopi susu dalam paper cup, dan balik badan sambil ngomel. "Bapa orang jahat tama taya. Taya tu-

Kopi Susu untuk Sam



dah jalan jauh, ketini kena marah!"

Aku melihat Sam berjalan menuruni kota Tembagapura. Tampaknya ia langsung pulang ke kampungnya berhujan-hujan. Kuamati sampai ia hilang dari pandangan. Setelah kejadian itu, lebih kurang tiga bulan aku tak melihat batang hidungnya.

Aku menyesal. Kenapa aku memarahi? Ia telah berjalan kaki dari kampungnya, Kimbeli. Jarak menuju Tembagapura tujuh kilometer, jalan menanjak tajam. Sam hanya ingin menjumpaiku dan berharap mendapat kopi susu yang pasti istimewa baginya.

Suatu pagi tiba-tiba Sam mengetuk kaca jendela belakang kantorku, seperti biasanya. Aku pikir ia mau minta kopi susu. Ternyata tidak. Ia menunjukkan binatang kecil hasil buruannya di hutan Timika.

"Bapa, ada kuskus kena jerat taya, untuk Bapa."

"Harus aku beli, berapa harganya?"

"Tidak Bapa. Ini untuk Bapa. Tidak utah bayar. Tapi taya mau belajar menulis dan baca kepada Bapa."

"Kamu pernah sekolah?"

"Pernah, sampai kelas tiga SD. Tapi sekarang tudah lupa. Taya punya kenalan bule, sering bantu bersih-bersih taman di rumahnya. Mr Gerry bilang kalau tudah lancar baca, akan diterima jadi karyawan perutahaan."

"Kamu ingin kerja apa?"

"Topir!"

"Mau aku buatkan kopi susu?"

"Tidak utah, nanti Bapa marah taya lagi."

"Nyindir *ko* sama aku?" Ia pun tersenyum, sambil mendedipkan mata. Tiap hari satu jam saat istirahat siang aku pakai untuk melancarkan cara baca dan tulis untuk Sam. Di sela-sela mengajari aku juga melancarkan berbahasa Amungme bersamanya. Setelah dua bulan belajar baca dan tulis, kuanggap lulus. Ia pemuda cerdas. Ia menghadap Mr Gerry. Sam diterima sebagai sopir, tetapi harus latihan lebih dulu.

Enam bulan setelah diterima sebagai karyawan Sam seperti menghilang. Mungkin sibuk dengan pekerjaannya yang baru. Biasanya pukul sembilan pagi begini kau telah mengetuk-ngetuk jendela kaca di belakang kantorku. Aku merasa kangen pada Sam.

Pagi itu aku meluncur ke Kimbeli, langsung menuju honai Sam dan keluarga.

"Eeeee... Bapaaa... *akai, akai*, hiks...hik...hik...!"

Aku disambut istri Sam dengan tangisan keras sambil meronta-ronta, menjambak rambutnya sendiri, dan berguling sambil memukul-mukul kepalanya. Aku terkesiap.

"Bapa, Sam telah dipanggil Tuhan di Timika. Ia terserang malaria!" kata mertua Sam.

Tak kuasa air mataku menetes. Tenggorokanku tercekak. Mertua Sam memelukku. Termos berisi kopi susu yang kusiapkan untuk Sam, tak jadi dikeluarkan. ■ - f **Yogya, 10 Januari 2024.**

Rafael Priyono Mintodihardjo :
Cerpenis tinggal di Manukan Condongcatur Sleman Yogya.

Mengenang Sanggar Sastra Indonesia

TIGA tahun Sastra Indonesia Yogyakarta (SSIIY) tak terdengar gaungnya. Tidak ada kegiatan yang dihelat. Komunitas sastra yang didirikan Herry Mardianto ini memang sudah tutup buku.

"Sejak saya pensiun tiga tahun lalu, sudah tidak aktif lagi," terang Herry mantan pegawai Balai Bahasa Yogyakarta (BBY).

Herry mendirikan SSIY tahun 1994. Dibentuknya bermula dari pelaksanaan kegiatan Bengkel Sastra, program tahunan BBY. Timbul pemikiran bila para peserta selesai pelatihan terus mau apa?

"*Eman-eman* kalau dibiarkan, sementara BBY sudah membekali mereka. Terpikir mendirikan SSIY sebagai wadah atau komunitas alumni Bengkel Sastra, agar mereka mempunyai wawasan berkelanjutan mengenai kegiatan bersastra," papar Herry yang dikenal sebagai penggerak sastra.

Berbagai kegiatan dilaksanakan. Selain diskusi sastra, juga mementaskan dramatisasi puisi dan cerpen. Antara lain *Nyanyian Angsa* (Rendra), *Balada Sumilah* (Rendra), *Jante Arkidam* (Ajip Rosidi), *Pada Suatu Malam* (Sapardi Djoko Damono), *Perempuan Sunyi* (Herry Mardianto), *Nyidam* (Nafiz Basyir).

SSIIY berdampak nyata dalam menggalakkan sastra di kalangan remaja. Hasil pendampingan Herry, beberapa anggota akhirnya menjadi penulis potensial dan terkenal. Seperti Mutia Sukma, Retno Iswandari, Nora Septi Arini, Risen Dawuh Abdullah.

Di mata Nora Septi, SSIY merupakan kampung halaman. Rumah tempat asal dalam berproses, belajar, dan berkesenian.

"Dengan belajar di SSIY bisa mengasah bakat dan minat, memperkuat jaringan, serta dapat menjadi tutor dalam mengajarkan sastra di dunia pendidikan. Misal di SD, SMP, dan SMA," papar penyair yang pengajar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta itu.

Komunikasi sastra yang telah terjalin kuat, membuat mantan anggota SSIY sering ngumpul. Minggu (14/2) siang, tiga mantan SSIY: Nora Septi, Retno Iswandari, Mutia Sukma dan Nabilla Vardhani reuni dengan Herry di Omah Ampiran.

"*Positive vibes*. Terbukti bahwa puisi dan persahabatan kami masih terjaga," ucap Nora tentang reuni mini SSIY.

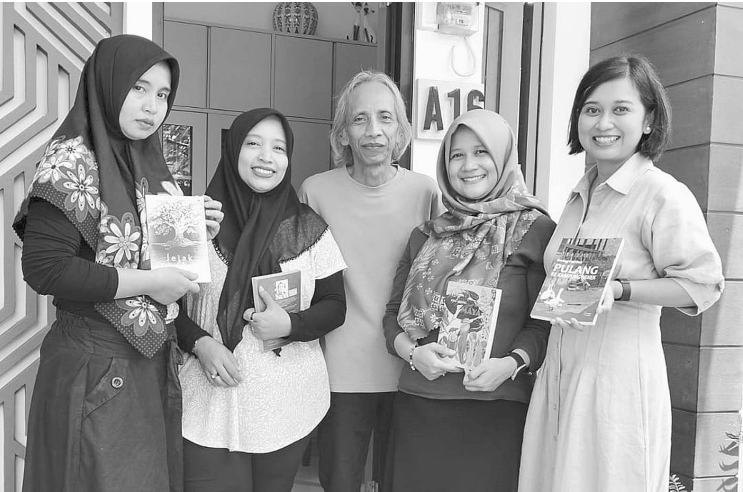
Retno Iswandari yang sekarang menetap di Australia terkesan bisa ketemu teman-teman lama, yang membuatnya masih merasa benar-benar pulang ke kampung halaman.

"Reuni ini membuat hati saya hangat. Saya tahu, sastra memang telah merekatkan kami sekalipun sudah berjarak ruang dan waktu," kata Retno yang mengakui, SSIY awal belajar bersama terutama membaca dan menulis puisi, juga berbagi semangat bersastra.

Bagi Sukma, SSIY merupakan ilmu dasar kesusastraan yang dulu tidak mudah didapat saat belajar otodidak, jaringan, dan pergaulan.

"Sangat diuntungkan bisa gabung SSIY," tandas Sukma yang sudah meluncurkan beberapa buku puisi.

(Latief)-f



Reuni Sanggar Sastra Indonesia Yogyakarta.

TERJADI DI PURWOREJO
Kampanye Anak Berseragam Sekolah

PURWOREJO (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah mengatakan, polisi telah menangani perkara konten video kampanye dengan dua anak di bawah umur yang masih berseragam sekolah.

"Sekarang kasusnya sudah di kepolisian. Ditingkatkan ke proses penyidikan," kata Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran Bawaslu Purworejo Rinto Hariyadi, Sabtu (20/1).

Ia menjelaskan, sesuai mekanisme kasus itu ditangani di Bawaslu selama 14 hari. Selanjutnya dilimpahkan ke pihak kepolisian. Polisi mempunyai berkas kasus tersebut. Kemudian, kasus itu akan dilimpahkan ke pengadilan untuk disidangkan, dimana pengadilan mempunyai waktu 7 hari untuk memutuskan.

Rinto mengungkapkan, saat ini calon legislatif (caleg) inisial MA yang ada di dalam video itu, sedang menunggu proses persidangan di penga-

dilan. Perkara itu segera disidangkan untuk memastikan status pencalonannya. "Kalau soal pembatalan sebagai calon legislatif, belum dilakukan," ujarnya.

Ia menyatakan, mekanisme pembatalan sebagai daftar calon tetap (DCT) melalui mekanisme putusan tetap dan mengikat (inkrah) oleh pengadilan. Kemudian, tindak lanjut pembatalan itu dilaksanakan oleh KPU, bukan Bawaslu.

"Menunggu diputus pengadilan. Kalau divonis bersalah dan inkrah, dibatalkan statusnya sebagai caleg di DPT," katanya.

Awalnya, Bawaslu Purworejo memperoleh video dari aplikasi Tiktok yang diduga hasil download dari akun TikTok yang terdaftar di KPU sebagai akun resmi @kangabdullah72. Lokasi konten tersebut terletak di Dusun Sejiwan Tegal atau perempatan kali Nongko Desa Trirejo Kecamatan Loano.

"Video tersebut mengandung unsur kampanye yang melibatkan dua anak

yang masih di bawah umur, yang belum memiliki hak pilih. Salah satunya melakukan ajakan untuk mengkampanyekan salah satu caleg," kata Rinto.

Pihaknya mengungkapkan, informasi yang diterima Bawaslu Purworejo, salah satu aktor dari konten tersebut diduga adalah anak dari salah satu Caleg DPRD Kabupaten Purworejo. Anak tersebut dengan jelas mengajak masyarakat untuk memilih MA dalam Pemilu 2024 di akun media sosial Tiktok.

Dugaan Pelanggaran Caleg MA diduga melanggar Pasal 280 ayat (2) huruf k UU Pemilu dan Ketentuan Pidana Pemilu Pasal 493 UU Pemilu yang berbunyi, setiap pelaksanaan dan/atau tim kampanye pemilu yang melanggar larangan, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 280 ayat 2 k, di pidana dengan pidana kurungan paling lama 1 tahun dan denda paling banyak 12 juta.

(Ant)

FGD Uji Examinasi Putusan MK Nomor 90/2023

YOGYA (KR) - Para akademisi dan pemerhati bidang hukum dari Yogyakarta menggelar Forum Group Discussion (FGD) yang bertema 'Uji Examinasi Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No 90 Tahun 2023 terkait Batas Usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden' dalam Pemilu, Pelanggaran Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No 19 Tahun 2023".

"Teman-teman para intelektual muda, pemerhati di bidang hukum tata negara dan hukum administrasi negara itu agak gelisah atau risau dengan adanya putusan MK No 90 Tahun 2023 yang sudah viral," kata Guru Besar Hukum Bisnis Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Nindyo Pramono di sela-sela FGD tersebut, Sabtu (20/1).

Pihaknya dari kalangan akademisi menghargai putusan MK yang bersifat *Res Judicata Pro Veritate Habetur*, yang artinya diantaranya, putusan hakim apapun itu harus dianggap benar.

"Namun, bisa jadi putusan hakim sebagai manusia, salah, itu normal, tetapi dengan doktrin itu sebuah putusan hakim yang sudah inkrah

harus dianggap benar," katanya.

Namun, ujarnya, pada tataran akademisi dan juga beberapa yunior praktisi alumni Fakultas Hukum perguruan tinggi di Yogyakarta melakukan kajian, kemudian menemui dirinya minta dilakukan diskusi untuk melakukan uji examinasi putusan MK No 90 Tahun 2023.

"Ini murni pada tataran akademisi untuk pembelajaran masyarakat, kalau benar kita katakan benar, tapi kalau prosedurnya ada kekeliruan kita tunjukkan pada masyarakat, bahwa ada kekeliruan," katanya.

Apalagi, ujarnya, sampai saat ini masyarakat sudah diberikan informasi tentang keprihatinan perkembangan demokrasi, keprihati-

nan tentang penegakan hukum, sehingga pihaknya dari kalangan akademisi ingin menyuarakan hal itu.

"Jangan sampai hukum itu justru dilanggar sedemikian rupa, lalu ada jargon yang mengatakan yang namanya ahli hukum itu berbuat melanggar hukum tapi tidak dihukum, ini kan menyedihkan kalau itu terjadi. Jadi kami betul betul murni dari kalangan akademisi ingin melakukan diskusi uji examinasi atas putusan itu," paparnya.

Ia mengatakan, dari hasil diskusi tersebut, kalau pihaknya menemukan sesuatu ternyata ada kelemahan atau ada pelanggaran hukum, maka akan diinformasikan ke masyarakat, termasuk apakah nantinya perlu dilakukan diskusi kembali, pihaknya akan memfasilitasi.

"Tetapi paling tidak kalau betul ada sesuatu yang mungkin terindikasi sebagai pelanggaran, minimal sebagai pembelajaran buat kita semua, jangan sampai justru pembangunan demokrasi itu menjadi menurun atau tercederai hanya gara gara pesta demokrasi yang mengandung cacat," katanya. (Ant)

LAMPAUI TAHUN 2016

Pemanasan Global Capai Rekor Baru

JAKARTA (KR) - Pemanasan global dan perubahan iklim diperkirakan berlanjut karena emisi gas rumah kaca masih terus meningkat meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menekannya.

"Pemanasan global mencapai rekor baru pada 2023, melampaui rekor tahun 2016. Tahun 2024 diperkirakan akan lebih panas lagi," kata Deputy Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Ardhasena Sopaheluwakan di Jakarta, Sabtu (20/1).

Ia mengemukakan bahwa kombinasi El Nino dan perubahan iklim telah memicu peningkatan suhu pada paruh kedua tahun 2023. Menurutny, rata-rata suhu global tahunan pada 2023 sekitar 1,45 ± 0,12 derajat Celsius lebih hangat dibandingkan dengan level pra-industri.

"Saat ini dunia semakin mendekati batas yang ditetapkan dalam Perjanjian Paris," katanya merujuk pada batas peningkatan suhu.

Perjanjian Paris, yang telah diadopsi oleh hampir 200 negara, utamanya ditujukan untuk menjaga peningkatan suhu rata-rata global di bawah 2 derajat Celsius di atas level pra-industri dan membatasi kenaikan suhu tidak lebih dari 1,5 derajat Celsius di atas level pra-industri.

Ardhasena mengutip laporan Organisasi Meteorologi Dunia yang menunjukkan bah-

wa pada tahun 2023 kondisi panas ekstrem telah berdampak pada kesehatan manusia dan memicu kebakaran hutan di berbagai lokasi.

"Permasalahan pemanasan global dan perubahan iklim merupakan tanggung jawab bersama setiap umat manusia. Oleh sebab itu kita perlu berupaya untuk menahan lajunya dan mengurangi dampaknya," tuturnya.

Sejalan dengan upaya untuk membatasi kenaikan suhu rata-rata permukaan bumi di bawah 1,5 derajat Celsius, Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen dengan upaya sendiri dan 41 persen dengan dukungan internasional pada 2030.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan emisi gas rumah kaca meliputi pengurangan laju deforestasi dan degradasi hutan, pengelolaan hutan lestari, rehabilitasi hutan, pengelolaan lahan gambut dan mangrove, dan peningkatan konservasi keanekaragaman hayati.

Selain itu, pemerintah berupaya mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, meningkatkan penggunaan energi baru dan terbarukan, meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah, menerapkan sistem pertanian rendah karbon, serta menekan emisi karbon di sektor transportasi.

(Ant/Ogi)-f

SEMANGAT GOTONG ROYONG

Kunci Kemajuan Koperasi di Indonesia

MALANG (KR) - Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Puan Maharani menyatakan bahwa semangat gotong royong menjadi kunci kemajuan koperasi yang ada di Indonesia untuk membangun perekonomian masyarakat agar lebih baik.

Dalam kunjungan kerja ke Koperasi Setia Budi Wanita (SBW) di Kota Malang, Jawa Timur, Sabtu (20/1), Puan mengatakan bahwa DPR RI akan memberikan dukungan penuh dengan keberadaan koperasi di Indonesia yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

"Sebagai Ketua DPR, saya akan mendorong, membantu dan mendukung apa yang dilakukan. Karena memang gotong royong sangat dibutuhkan untuk membangun perekonomian, dan koperasi adalah soko guru perekonomian," kata Puan.

Puan menjelaskan, dalam membangun koperasi yang bisa menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya yang ada di wilayah pedesaan, harus dilakukan dengan semangat gotong royong dan kebersamaan.

Hal itu, lanjutnya, mengingat berputarnya roda perekonomian untuk masyarakat desa bisa bergulir jika ada semangat gotong royong dan kebersamaan tersebut. Semangat kebersamaan itu, khususnya kaum perempuan menjadi kunci kekuatan koperasi seperti Koperasi SBW.

"Membangun koperasi atau perekonomian desa, harus selalu didasari dengan gotong royong dan kebersamaan. Karena kita tidak mungkin kita bekerja sendiri. Saya yakin, Koperasi SBW ini kuat karena gotong royong dan kebersamaan ibu-ibu semua," katanya.

Ia menambahkan, selain itu, para perempuan yang berjuang melalui koperasi tersebut juga harus mampu menghadapi era digital seperti yang ada saat ini, termasuk dengan menghadirkan berbagai inovasi agar tidak kalah bersaing.

Selain itu, juga perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkecimpung pada sektor koperasi di Indonesia, agar bisa lebih berdaya. (Ant)